

**METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM RANGKA MENANAMKAN
NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA TUNAGRAHITA
SMPLB BHAKTI KENCANA 1 BERBAH
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

MIR'ATUN NUR ARIFAH
NIM. 10411057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mir'atun Nur Arifah

NIM : 10411057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Yang menyatakan



Mir'atun Nur Arifah

NIM. 10411057

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mir'atun Nur Arifah
NIM : 10411057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Mir'atun Nur Arifah

NIM. 10411057

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mir'atun Nur Arifah
NIM : 10411057
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran PAI dalam Rangka Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Tunagrahita SMPLB Bhakti Kencana 1 Berbah Tahun Pelajaran 2012/2013

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kamu mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013
Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/477/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM RANGKA MENANAMKAN NILAI-NILAI
AKHLAK PADA SISWA TUNAGRAHITA SMPB BHAKTI KENCANA 1 BERBAH
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mir'atun Nur Arifah

NIM : 10411057

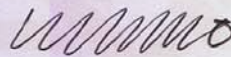
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 24 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

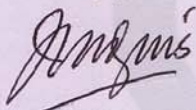
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



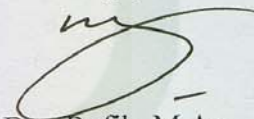
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II



Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, **21 NOV 2013**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

خَا طَبُّوَا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ


“Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal
(kecerdasan) mereka masing-masing”¹

(HR. Muslim)



¹ M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, 1989), hal. 159.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini
ku persembahkan kepada
Almamater Tercinta,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله.
الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين.
امابعد.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran PAI di SMPLB Bhakti Kencana 1 Berbah, Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:


1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangan pemikiran untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku pembimbing akademik selama menempuh masa studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SLB Bhakti Kencana 1.
8. Abi dan Ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Adik-adikku tersayang, Rahma, Dek Lia, Nadia, dan Ayu yang turut serta memberikan warna dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman sepermainan, Tucil, Nabil, Lilah, Midut, Fina, Fikri, Keken, dan Langgeng yang telah banyak memberikan dukungan ditengah-tengah masa pengerjaan tugas akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas PAI-B dan teman-teman KKN-PPL kelompok 56 yang telah memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sesegera mungkin.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 12 Oktober 2013

Penyusun



Mir'atun Nur Arifah

NIM. 10411057

ABSTRAK

MIR'ATUN NUR ARIFAH. Metode Pembelajaran PAI dalam Rangka Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa Tunagrahita SMPLB Bhakti Kencana 1 Berbah Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa belajar adalah kebutuhan semua anak tidak terkecuali anak penyandang tunagrahita ringan. Pada proses pembelajaran ini penting adanya menanamkan nilai akhlak sebagai bekal bersosialisasi dan hidup bermasyarakat. Tentunya penanganan untuk anak tunagrahita berbeda dengan anak pada umumnya, termasuk pada penggunaan metode dalam pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut, serta hasil pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMPLB Bhakti Kencana 1. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan dilanjutkan dengan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan secara garis besar sama dengan metode yang digunakan untuk siswa pada umumnya. Namun yang membedakan adalah pada penerapan metode untuk siswa tunagrahita ringan dikembangkan dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa. Sehingga pada penerapan metode tersebut disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak tunagrahita. Metode-metode yang digunakan pada pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1 diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode suri tauladan, metode pembiasaan, metode drill, dan metode karyawisata. (2) Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah kemampuan dalam memahami kebutuhan siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah SDM yang terbatas dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan siswa. (3) Hasil pembelajaran PAI dapat dilihat dari dampak positif yang ditunjukkan siswa, diantaranya adalah: 1) Meningkatnya semangat siswa untuk beribadah, 2) Perubahan sikap dan perilaku, 3) Perkembangan mental yang lebih baik, 4) Meningkatnya pemahaman mengenai materi pelajaran, dan 5) meningkatnya motivasi untuk belajar dan sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II. GAMBARAN UMUM SMPLB BHA KTI KENCANA 1

A. Letak dan Keadaan Geografis	35
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	36
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikannya	38
D. Struktur Organisasinya	39
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	40
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	45

BAB III. PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMPLB BHAKTI KENCANA

1

A. Penerapan Metode pada Pembelajaran PAI	49
1. Metode Ceramah	50
2. Metode Tanya Jawab	59
3. Metode Suri Tauladan	63
4. Metode Pembiasaan	65
5. Metode Drill	68
6. Metode Karyawisata	72
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	74
1. Faktor Pendukung	75
2. Faktor Penghambat	79
C. Hasil Pembelajaran PAI	84

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SLB Bhakti Kencana 1	40
Tabel II	: Data Guru SLB Bhakti Kencana 1	41
Tabel III	: Data Karyawan SLB Bhakti Kencana 1	43
Tabel IV	: Data Siswa SMPLB Bhakti Kencana 1	44
Tabel V	: Daftar Ruang	45
Tabel VI	: Prasarana	46
Tabel VII	: Sarana Penunjang Khusus	47
Tabel VIII	: Koleksi Buku Pelajaran/Buku Bacaan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan dan kebutuhan dasar untuk bersosialisasi dan hidup bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Pada proses sosialisasi penting memiliki sikap atau akhlak yang baik. Akhlak baik yang ditunjukkan seseorang akan membantu memudahkan dirinya diterima dengan baik pula dalam masyarakat. Penanaman sifat-sifat baik akan maksimal hasilnya apabila dilaksanakan secara kontinyu sejak anak berusia dini karena akan mengkrystal dalam diri anak dan menjadi akhlak sehari-harinya.

Salah satu sarana untuk menanamkan sifat-sifat baik ini adalah melalui pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan anak agar mampu menjalankan peran dan tugasnya sebagai anggota masyarakat serta hidup secara rukun dalam bermasyarakat. Tentunya pembentukan perilaku anak melalui penanaman sifat-sifat baik ini merupakan hal yang tidak mudah dan membutuhkan kemauan yang kuat, upaya yang teratur, serta kesabaran yang tinggi dari orang-orang yang terkait seperti orang tua dan guru.

Seperti anak-anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus atau tunagrahita juga merupakan anggota masyarakat yang harus diakui keberadaannya. Rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi

sosialnya.¹ Hal tersebut merupakan salah satu alasan yang membuat anak tunagrahita dipandang sebelah mata oleh sebagian anggota masyarakat. Anak tunagrahita sebenarnya memiliki hak yang sama untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai anggota masyarakat, karena itulah penanaman akhlak baik juga sangat diperlukan terlebih lagi anak tunagrahita lebih membutuhkan bantuan orang lain di dalam hidupnya.

Penanaman akhlak pada anak tunagrahita selain dapat dilaksanakan oleh orang tua di rumah juga dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah karena mereka juga memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan. Tentunya penanaman akhlak pada anak tunagrahita ini lebih sulit daripada anak pada umumnya. Hal itu disebabkan karena karakteristik anak tunagrahita yang kurang cerdas, memiliki daya ingat rendah, tidak menguasai konsep-konsep, serta sulit mengikuti alur pikir logis.² Selain itu penanaman akhlak sebagai modal untuk bersosialisasi dalam masyarakat pada anak tunagrahita juga memiliki hambatan-hambatan yang disebabkan oleh kondisi anak. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah anak tunagrahita mempunyai pola perkembangan perilaku yang tidak sesuai dengan kemampuan potensialnya, kecenderungan yang sangat tinggi untuk melakukan tindakan yang salah, dan anak tunagrahita pada umumnya tidak mempunyai kemampuan sosial.³

Sebagai dasar penyesuaian sosialnya, anak tunagrahita memiliki kebutuhan dasar (*basic needs*) yang harus dipenuhi dan digunakan sebagai

¹Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 89.

²Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tuna Grahita*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 58.

³*Ibid.*, hal. 67-68.

dasar penyesuaian sosial.⁴ Kebutuhan-kebutuhan dasar ini diantaranya adalah kebutuhan fisik, kebutuhan menjadi bagian dari suatu kelompok, kebutuhan dirinya dianggap penting dan berguna, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi diri. Dengan adanya hambatan-hambatan dan dimilikinya *basic needs* pada anak tunagrahita, menjadi tugas orang tua, guru, dan orang-orang disekitarnya untuk membantu anak tunagrahita dalam memenuhi kebutuhan dasarnya tersebut.

Pada konteks ini SMPLB Bhakti Kencana 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan dalam upaya membantu pemenuhan kebutuhan dasar anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini memiliki beberapa siswa penyandang tunagrahita yang termasuk dalam tunagrahita ringan atau C dan tunagrahita sedang atau C1. Pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan dan sedang dibedakan dalam kelas tersendiri. Namun dalam kelas-kelas tersebut tidak dibedakan tingkat-tingkat kelasnya, misalnya pada kelas tunagrahita ringan pembelajaran PAI untuk kelas VII dan VIII digabung dalam satu ruangan dengan guru yang sama. Guru tersebut menjelaskan materi secara bergantian antara kelas VII dan kelas VIII. Menariknya dalam pembelajaran seperti ini siswa yang tingkatan kelasnya lebih tinggi bisa sambil mengingat kembali materi yang sudah pernah ia pelajari ketika guru sedang menjelaskan materi kepada siswa yang tingkatan kelas dibawahnya. Selain itu siswa dapat saling membantu apabila mengalami kesulitan dalam belajar karena tingkat

⁴Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hal. 20.

kemampuan siswa juga berbeda-beda meskipun mereka berada pada tingkat ketunagrahitaan yang sama.

Kelas yang digunakan untuk pembelajaran merupakan sebuah ruangan yang disekat dengan sebuah papan besar. Bagian ruangan sebelah kiri digunakan untuk siswa tunarungu dan sebelah kanan digunakan untuk siswa tunagrahita. Suasana pelajaran menjadi kurang kondusif karena sering terganggu oleh suara-suara siswa tunarungu yang cenderung berbicara dengan suara yang keras. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru secara bergantian juga sering membuat SK dan KD tidak dapat dicapai secara keseluruhan karena harus membagi waktu dalam penyampaian materinya. Hal tersebut juga membuat siswa kurang fokus dalam pelajaran karena perhatian guru yang terbagi-bagi.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Namun biasanya guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata terkait materi yang sedang dipelajari, sehingga membantu pemahaman siswa sedikit demi sedikit. Minimnya prasarana dari pemerintah untuk siswa berkebutuhan khusus juga membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal. Buku-buku yang digunakan oleh guru masih menggunakan buku-buku yang juga digunakan oleh siswa umum, bukan buku yang didesain khusus bagi siswa tunagrahita. Sehingga untuk mengajarkan sebuah materi, guru mengambil materi pelajaran dengan “mencaplok” dari berbagai buku dan kemudian apa yang akan disampaikan disesuaikan dengan SK dan KD yang ditentukan oleh pemerintah pusat.

Bertolak dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembelajaran PAI. Penanaman akhlak bagi anak tunagrahita menjadi pembahasan menarik karena dapat menunjukkan bagaimana menanamkan sifat-sifat baik dan membentuk perilaku anak yang memiliki berbagai keterbatasan, khususnya keterbatasan dalam berpikir. Nantinya pembelajaran tidak hanya membuat anak berkembang secara kognisi tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Anak tunagrahita yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah anak yang termasuk dalam klasifikasi tunagrahita ringan atau mampu didik. Pembelajaran PAI dipilih menjadi objek penelitian karena dalam ajaran Islam sudah terkandung nilai-nilai pembentukan akhlak seperti yang terkandung pada rukun Islam.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka menanamkan akhlak pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode pembelajaran tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui penerapan metode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka menanamkan akhlak pada siswa tunagrahita ringan di SMP LB Bhakti Kencana 1.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan metode pembelajaran tersebut.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan dalam rangka menanamkan akhlak pada siswa tunagrahita ringan dan teknik penerapannya.

b. Kegunaan Praktis

Temuan penelitian ini dapat diterapkan oleh guru khususnya guru di sekolah-sekolah luar biasa dalam rangka menanamkan akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

ditemukan beberapa hasil penelitian dalam wujud skripsi yang relevan dengan permasalahan yang penulis angkat, yakni:

1. Skripsi Tutik Rahayu, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, yang berjudul “*Metode Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu di SDLB B/C Bina Taruna Manisrenggo Kabupaten Klaten*”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu diarahkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan metode ini berasal dari siswa, guru, dan orang tua siswa.

Persamaan penelitian Tutik Rahayu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang obyek penelitiannya berupa proses pembelajaran dalam upaya penerapan metode pembelajaran PAI pada siswa difabel dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya. Perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Tutik Rahayu penerapan metode pembelajaran PAI ditujukan pada siswa tunarungu, dengan membahas seluruh metode yang digunakan oleh guru PAI. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis membahas mengenai metode pembelajaran PAI yang ditujukan pada siswa tunagrahita dengan fokus masalah mengenai metode yang digunakan oleh guru PAI dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak. Selain itu pada

penelitian yang dilakukan penulis juga membahas mengenai hasil pembelajaran dari penerapan metode tersebut.

2. Skripsi Zuhdi Qohari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, yang berjudul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta*”. Skripsi tersebut membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Tukangan Yogyakarta yang menggunakan berbagai macam metode dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode-metode tersebut berasal dari guru, siswa, dan orang tua siswa. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pada pembelajaran PAI di SD Negeri Tukangan Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sehingga membuat siswa belajar tanpa merasa ada tekanan.

Persamaan penelitian Zuhdi Qohari dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah penelitian kualitatif yang obyek penelitiannya berupa proses pembelajaran dalam upaya penerapan metode pembelajaran PAI dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya. Perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Zuhdi Qohari penerapan metode pembelajaran PAI dengan membahas seluruh metode yang digunakan oleh guru PAI. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis membahas mengenai metode pembelajaran PAI yang ditujukan pada siswa tunagrahita dengan fokus masalah mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak.

3. Skripsi Intan Ayu Eko Putri, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007, yang berjudul “*Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patean Kendal*”. Skripsi tersebut membahas mengenai kelebihan dan kekurangan metode *problem solving* yang digunakan pada pembelajaran PAI dalam rangka mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian Intan Ayu Eko Putri dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah penelitian kualitatif yang obyek penelitiannya berupa proses pembelajaran dalam upaya penerapan metode pembelajaran PAI. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Intan Ayu Eko Putri fokus masalahnya pada penggunaan metode *problem solving* penerapan metode pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis membahas mengenai metode pembelajaran PAI yang ditujukan pada siswa tunagrahita dengan fokus masalah mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak.

Posisi penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memperlengkap penelitian-penelitian yang sudah ada, khususnya penelitian mengenai metode pembelajaran PAI bagi siswa difabel.

E. Landasan Teori

1. Tunagrahita

a. Pengertian

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan terhadap komunikasi sosial.⁵ Tunagrahita juga dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang atau anak memiliki kecerdasan mental dibawah anak-anak pada umumnya.

b. Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi tunagrahita menurut tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi diukur menggunakan tes *Stanford Binet* dan skala *Wescheler* (WISC).⁶ Pengklasifikasian ini dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Tunagrahita Ringan

Anak dengan tunagrahita ringan atau yang disebut juga dengan *moron* atau *debil*, masih dapat belajar namun mengalami kesulitan dalam belajar. Pada kategori ini anak memiliki IQ antara 50-55 sampai 70, IQ antara 68-52 pada skala Binet, dan IQ antara 69-55 pada skala WISC.

2) Tunagrahita Sedang

Anak dengan tunagrahita sedang atau yang disebut juga *imbesit*, sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik biasanya

⁵ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 139-140.

⁶ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2012), hal. 50.

dapat dideteksi sejak lahir. Pada kategori ini anak memiliki IQ antara 35-40 sampai 50-55, IQ antara 51-36 pada skala Binet, dan IQ antara 54-40 pada skala WISC.

3) Tunagrahita Berat

Tunagrahita berat atau yang disebut juga dengan idiot memerlukan bantuan orang lain secara total. Tunagrahita berat sendiri dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2, yaitu:

a) Tunagrahita Berat

Disebut juga dengan *severe*, biasanya memiliki fisik tidak normal yang merupakan bawaan sejak lahir dan kontrol sensor motorik yang kurang. Pada kategori ini anak memiliki IQ antara 20-25, IQ antara 32-20 pada skala Binet, dan IQ antara 39-25 pada skala Weschler.

b) Tunagrahita Sangat Berat

Disebut juga *profound*, biasanya memiliki cacat fisik dan kerusakan syaraf.⁷ Pada kategori ini anak memiliki IQ antara 32-20 pada skala Binet dan IQ antara 39-25 pada skala Weschler.

Menurut *American Association on Mental Retardation*, pengklasifikasian anak tunagrahita sesuai keperluan pembelajaran dibagi menjadi 3, yaitu:

⁷*Ibid.*, hal. 51.

1) *Educable*

Disebut juga tunagrahita mampu didik (*educable mentally retarded*) yang memiliki IQ antara 50-75 dan biasanya masih mempunyai kemampuan akademik meskipun terbatas.

2) *Trainable*

Disebut juga tunagrahita mampu latih (*trainable mentally retarded*) yang memiliki IQ antara 30-50 dan biasanya kemampuan secara akademik sangat terbatas namun masih memiliki kemampuan mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial.

3) *Custodial*

Disebut juga tunagrahita butuh rawat (*dependent of profuondly*) yang memiliki IQ dibawah 25 dan biasanya membutuhkan layanan khusus serta latihan yang terus-menerus.

Sedangkan menurut klinis atau kedokteran, pengklasifikasian tunagrahita menurut ciri-ciri fisik dibagi menjadi 3, yaitu:

1) *Sindroma Down (Mongoloid)*

Memiliki ciri-ciri wajah khas mongol, mata sipit dan miring, lidah dan bibir tebal, jari kaki melebar, kaki dan tangan pendek, serta kulit kering dan tebal.⁸

⁸E. Kosasih, *Cara Bijak...*, hal. 145.

2) *Hyrdocephalus*

Merupakan keadaan dimana terdapat cairan di kepala sehingga menyebabkannya menjadi besar. Ciri-cirinya memiliki kepala besar, raut muka kecil, dan tengkorak sering menjadi besar.⁹

3) *Microcephalus* dan *Macrocephalus*

Merupakan keadaan dimana ukuran kepala tidak proporsional karena terlalu besar atau terlalu kecil.

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰ Pada poses pembelajaran guru mengupayakan dengan berbagai strategi, metode, dan pendekatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran bukan hanya penguasaan materi tetapi juga pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil apabila potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar dikatakan berhasil apabila seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya.¹¹

⁹*Ibid.*,

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 110.

¹¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 12.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan sadar dan terencana untuk mengkondisikan dan mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal yang paling penting dalam pembelajaran PAI ini bukan hanya penguasaan kognitif saja, tetapi lebih pada transfer nilai dan pengkristalan nilai-nilai Islam yang dapat menjadi pedoman seseorang dalam menjalani hidup dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama.

b. Model Pembelajaran PAI

Model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI diantaranya:

1) Model Pembelajaran Tadzkirah

Tadzkirah merupakan singkatan dari teladan, arahan, dorongan, zakiyah, kontinuitas, ingatkan, *repetition* atau pengulangan, aplikasikan, dan hati. Inti dari model pembelajaran tadzkirah adalah pembelajaran merupakan kegiatan yang membutuhkan kontinuitas dan bagaimana ilmu yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam

¹²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hal. 13.

kehidupan sehari-hari. Penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan dan menyertakan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang agar mengkrystal dalam diri peserta didik. Guru harus bisa menjadi teladan, memberikan arahan, memberikan dorongan kepada peserta didik dan mengingatkannya untuk selalu berbuat kebaikan.

2) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah proses pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks di mana peserta didik berada.¹³ Pembelajaran kontekstual menuntut keaktifan peserta didik dalam prosesnya dan melalui pembelajaran ini diharapkan mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran serta dapat menerapkan pengetahuan mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

3) Model Pembelajaran *Experience*

Tujuan dari pembelajaran bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam materi pelajaran namun memberikan pengalaman untuk jangka panjang.¹⁴ Model pembelajaran *experience* menawarkan proses pembelajaran yang dapat mengeksplorasi kemampuan peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk mengalami secara langsung

¹³*Ibid.*, hal. 171.

¹⁴*Ibid.*, hal. 180.

apa yang mereka pelajari, sehingga nantinya memberi makna tersendiri dan memudahkan peserta didik dalam mengingat apa yang sudah dipelajari.

c. Prinsip Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita

Sasaran utama dari program pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa adalah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam lingkungan sosial serta mengembangkannya.¹⁵ Terkait dengan hal tersebut pembelajaran bagi anak tunagrahita harus sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan untuk anak berkelainan karena memerlukan pendekatan dan strategi khusus. Prinsip-prinsip pendekatan khusus tersebut diantaranya:

1) Prinsip Kasih Sayang

Prinsip kasih sayang pada dasarnya adalah menerima anak tunagrahita sebagaimana adanya, dan mengupayakan agar mereka dapat menjalani hidup dan kehidupan yang wajar, seperti layaknya anak normal lainnya.¹⁶ Pemberian kasih sayang yang benar pada anak tunagrahita adalah dengan tetap memberikan kesempatan pada mereka untuk mengekspresikan diri dan tidak berlebihan dalam memberikan perhatian karena hanya akan membuat anak selalu bergantung pada orang-orang di sekitarnya. Prinsip kasih sayang

¹⁵ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak...*, hal. 49.

¹⁶ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hal. 24.

menjadi dominan dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita karena dengan adanya kasih sayang akan menimbulkan perhatian. Melalui perhatian inilah segala bentuk kebutuhan anak tunagrahita akan diusahakan untuk terpenuhi, termasuk didalamnya kebutuhan akan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak.

2) Prinsip Layanan Individual

Prinsip layanan individual sangat dibutuhkan karena masalah yang dialami tiap anak bisa berbeda-beda. Pendidikan bagi anak tunagrahita harus disesuaikan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan anak. Prinsip layanan individual pada anak tunagrahita dapat dilihat dari RPP yang di desain khusus bagi tiap-tiap anak, meskipun mereka berada pada kelas yang sama.

3) Prinsip Kesiapan

Prinsip kesiapan dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dasar sebelum anak menerima materi tertentu sehingga nantinya dapat menunjang penerimaan materi tersebut. Anak tunagrahita cenderung tidak memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sehingga mereka akan mengalami kesulitan apabila menyesuaikan dengan situasi yang baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bagi anak tunagrahita harus tepat urutannya sehingga sebelum mereka beralih pada pembelajaran yang tingkatannya lebih tinggi atau lebih rumit, mereka harus menguasai pengetahuan dasarnya terlebih dahulu.

4) Prinsip Keperagaan

Anak tunagrahita cenderung sulit untuk berfikir secara abstrak, karena itulah penggunaan alat peraga menjadi sangat penting untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Alat peraga yang menunjang pembelajaran anak tunagrahita adalah alat peraga yang merupakan benda kongkrit dan bentuknya tidak rumit. Hal tersebut penting diperhatikan karena dengan kemampuan intelektualnya yang rendah, anak tunagrahita membutuhkan alat peraga yang sederhana dan hanya menyampaikan poin utamanya saja sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Fleksibilitas mental yang kurang pada anak tunagrahita mengakibatkan kesulitan dalam pengorganisasian bahan yang dipelajari sehingga sukar bagi anak tunagrahita untuk menangkap informasi yang kompleks.¹⁷

5) Prinsip Motivasi

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak dapat memotivasi anak agar terus belajar, sehingga cara mengajar dan evaluasi yang diberikan oleh guru sangat mempengaruhi dalam pembelajaran. Kemampuan intelektual anak tunagrahita yang rendah menyebabkan mereka sering mengalami kesulitan mengerjakan tugas-tugas akademik. Orang tua dan guru harus lebih bersabar serta tidak bosan untuk mengulang-ulang pembelajaran agar anak dapat memahami pelajarannya dengan baik.

¹⁷ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 112.

6) Prinsip Belajar dan Bekerja Kelompok

Belajar kelompok dilakukan untuk mengajarkan bersosialisasi dengan orang lain, hal ini diperlukan agar anak tidak merasa minder sehingga dapat bergaul dengan masyarakat di lingkungannya. Pembelajaran bagi anak tunagrahita dapat dilakukan di luar kelas dengan mengadakan kunjungan atau karyawisata. Sehingga selain dapat mengamati secara langsung apa yang akan dipelajari, juga dapat mengasah kepercayaan diri anak tunagrahita untuk berbaur bertemu dengan orang banyak dan berbaur dengan masyarakat.

7) Prinsip Keterampilan

Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak tunagrahita, berfungsi selektif, edukatif, rekreatif, sebagai terapi, dan juga menjadi bekal dalam kehidupannya.¹⁸ Keterampilan sangat dibutuhkan sebagai bekal hidup anak tunagrahita terutama keterampilan yang berkaitan dengan mengurus diri. Pada anak tunagrahita ringan keterampilan sebagai tenaga kerja *semi-skilled* seperti pekerjaan laundry dan pekerjaan rumah tangga juga sangat dibutuhkan agar nantinya mereka dapat memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu, keterampilan pada anak normal dapat mereka pelajari secara instingtif pada saat bermain, sementara anak tunagrahita perlu dilatih secara khusus.¹⁹

¹⁸ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hal. 26.

¹⁹ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa...*, hal. 110.

8) Prinsip Penanaman dan Penyempurnaan Sikap

Penanaman dan penyempurnaan sikap dibutuhkan untuk membimbing anak agar berperilaku baik terlebih bagi anak tunagrahita yang cenderung acuh dengan lingkungan sekitarnya. Penanaman dan penyempurnaan sikap bagi anak tunagrahita dapat dilakukan dengan pemberian contoh, pemberian pemahaman, dan tidak bosan mengingatkan agar anak berperilaku baik. Hal tersebut disebabkan meskipun daya ingat jangka panjang anak tunagrahita sama dengan anak normal, namun pada kemampuan mengingat dengan segera (*immediate memory*) yang mereka miliki berbeda.²⁰

3. Penanaman Nilai

a. Pengertian

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup.²¹ Nilai tidak selalu sama dalam setiap anggota masyarakat karena bergantung pada kondisi masyarakat itu sendiri. Namun nilai selalu berkaitan erat dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi.

b. Prinsip Pembelajaran Nilai

Secara umum prinsip pembelajaran nilai sesuai dengan prinsip dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:²²

²⁰*Ibid.*, hal. 112.

²¹Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), hal. 56.

²²*Ibid.*, hal. 87-89.

- 1) Interaktif
Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, tetapi sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.
- 2) Inspiratif
Proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu dengan mengembangkan inspirasinya sendiri.
- 3) Menyenangkan
Proses pembelajaran harus memungkinkan seluruh potensi siswa dapat dikembangkan. Hal ini hanya dapat terjadi apabila pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Motivasi
Pendidik sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan jalan menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi pembelajaran bagi kehidupan siswa di kemudian hari.

c. Nilai-Nilai Akhlak dalam Islam

Pembahasan akhlak dalam Islam dikelompokkan menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah:

1) Akhlak kepada Allah SWT

Secara ringkas definisi akhlak kepada Allah SWT adalah sikap atau perbuatan yang mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²³ Akhlak kepada Allah SWT akan nampak dari perilaku seseorang sehari-hari khususnya terkait dengan ibadah dan segala bentuk hubungan dengan Allah SWT.

2) Akhlak kepada Orang Lain

Akhlak kepada orang lain berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang terhadap orang-orang disekitarnya, baik orang tua, guru, ataupun warga masyarakat yang lain. Akhlak kepada orang lain

²³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2001), hal. 17.

yang terjaga akan memudahkan seseorang diterima dengan baik dalam anggota masyarakat.

3) Akhlak kepada Diri Sendiri

Bentuk akhlak pada diri sendiri lebih pada bagaimana menerapkan sifat-sifat teladan yang dicontohkan oleh Rasulullah ke dalam diri. Sifat-sifat itu diantaranya adalah *sidiq*, *amanah*, *istiqamah*, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, malu, sabar, dan pemaaf.²⁴ Sifat-sifat tersebut nantinya akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.²⁵ Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seperangkat cara, jalan dan, teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.²⁶ Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat cara yang terdiri dari rencana, prosedur, dan evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁴*Ibid.*, hal. 81-140.

²⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 19.

²⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 4.

b. Konsep Metode Pendidikan Islam

Mastuhu menawarkan konsep pemikiran metode pendidikan Islam yang sifatnya yang lebih teknis, yaitu:²⁷

- 1) Dalam melaksanakan metode pendidikan dan pengajaran Islam harus memandang kehidupan sebagai satu kesatuan sehingga materi pengajaran Agama Islam harus terintegrasi dengan disiplin ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu umum harus disajikan dalam paradigma ajaran Islam.
- 2) Perlunya digunakan model penjelasan yang rasional disamping pembiasaan melaksanakan ketentuan-ketentuan doktrin spiritual dan norma peribadatan.
- 3) Perlunya digunakan teknik pembelajaran yang partisipatoris, yaitu memberikan kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi, menemukan permasalahan, dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka hasilkan.
- 4) Diorientasikan pada apa yang dikerjakan anak didik, sehingga pemberian pengalaman merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar.

c. Macam-macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada banyak dan bervariasi. Metode-metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran bagi anak tunagrahita dengan beberapa pengembangan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Metode-metode tersebut diantaranya adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.²⁸ Metode ini menjadi metode yang dominan dalam pembelajaran karena banyak digunakan oleh guru sejak dulu sampai sekarang dan merupakan metode yang paling

²⁷Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 33-34.

²⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan....*, hal. 233.

mudah dilaksanakan. Penggunaan metode yang ceramah secara berlebihan dapat membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang menarik perhatian, sehingga harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang sesuai untuk penggunaan metode ceramah diantaranya adalah apabila ukuran kelas besar dengan banyak peserta didik dan materi yang disampaikan masih sukar ditemui pada buku pedoman peserta didik. Pada upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran, metode ceramah lebih banyak digunakan karena mudah disesuaikan dengan materi pelajaran.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang lebih banyak menggunakan interaksi tanya jawab antara guru dengan siswa dalam proses pembelajarannya. Pada penerapan metode ini pertanyaan dapat berasal dari guru untuk mengukur pemahaman siswa atau berasal dari siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum ia pahami. Secara umum tujuan penggunaan metode tanya jawab ini adalah:²⁹

- a) Mengetahui penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang telah lalu.
- b) Menguatkan pengetahuan dan gagasan pada pelajaran dengan memberi kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami.
- c) Memotivasi siswa untuk berbuat, menunjukkan kebenaran, dan membangkitkan semangat untuk maju.

²⁹Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 54.

3) Metode Suri Tauladan

Metode suri tauladan atau keteladanan diterapkan dengan cara guru menempatkan dirinya sebagai suri tauladan yang dapat ditiru dan menginspirasi siswanya. Keteladanan guru bagi siswa mencakup seluruh aspek kehidupan baik secara fisik, psikis, ucapan, maupun perbuatannya.³⁰ Pada penerapan metode suri tauladan guru juga dapat mengarahkan anak untuk selalu mencontoh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang baik dalam membentuk karakter.³¹ Namun demikian dalam penerapan metode ini membutuhkan waktu yang panjang dan konsistensi, sehingga apa yang hendak dibiasakan pada diri anak akan tertanam dengan baik. Pada penerapan metode pembiasaan siswa juga perlu diberikan penjelasan dan pemahaman mengapa pembiasaan tersebut harus ia lakukan agar nantinya pembiasaan terus terjaga.

5) Metode Drill

Metode drill atau latihan merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.³² Ketangkasan dan keterampilan didapatkan dengan mengulang-ulang materi atau kemampuan yang

³⁰Dudung Abdurahman, *Sinopsis Penelitian Keagamaan*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 31.

³¹Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah dan Lebih Efektif*, (Bandung: Kawan Pustaka, 2011), hal. 178.

³²Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 91.

ingin dicapai oleh siswa. Penerapan metode drill dalam pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah.³³

- a. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai apa yang dipelajarinya.
- b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa siswa yang berhasil belajarnya telah memiliki keterampilan yang akan berguna di kemudian hari.
- c. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya serta mana yang kurang.

6) Metode Karyawisata

Menurut Supriyanto metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas.³⁴ Kelebihan dalam menggunakan metode ini adalah peserta didik dapat memiliki pengalaman langsung dengan mengamati objek tertentu dan dapat mempelajari banyak hal dalam satu waktu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan termasuk dalam penelitian murni atau *pure research*. Maksudnya adalah penelitian ini dilakukan langsung dengan terjun ke lokasi penelitian. Penelitian murni adalah penelitian yang bertujuan untuk

³³Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 57.

³⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan....*, hal.87.

meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu dan kegunaan hasil penelitian tidak segera dipakai, namun dalam waktu jangka panjang juga akan terpakai.³⁵ Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.³⁶

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek dalam penelitian ini adalah

- 1) Kepala Sekolah SMP LB Bhakti Kencana 1
- 2) Guru PAI SMP LB Bhakti Kencana 1
- 3) Guru-guru di SMP LB Bhakti Kencana 1
- 4) Siswa kelas VII dan VIII penyandang tunagrahita ringan di SMP LB Bhakti Kencana 1

b. Obyek dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Proses pembelajaran yang menggunakan penerapan metode pembelajaran PAI untuk anak tunagrahita ringan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak, yang didalamnya tercakup faktor pendukung dan penghambat di dalam penerapan metode tersebut.

³⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 5-6.

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72.

- 2) Hasil penerapan metode pembelajaran tersebut yang berdampak pada penambahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perbaikan perilaku.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan:

a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah dengan partisipasi pasif. Partisipasi pasif dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁸ Sehingga dengan kata lain peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan informan.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti pembelajaran PAI di kelas tunagrahita ringan. Peneliti juga mengamati kegiatan siswa di pagi hari sebelum masuk kelas serta pada waktu istirahat. Observasi dipilih menjadi salah satu teknik

³⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 158.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 312.

pengumpulan data karena kegiatan ini terkait erat dengan fokus penelitian.

b. Wawancara.

Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁹Wawancara dilakukan guna mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan valid. Selain itu wawancara atau *interview* juga dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.⁴⁰Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Wawancara yang dilaksanakan di sekolah biasanya mengambil waktu istirahat atau pada saat guru tidak memiliki jadwal mengajar. Peneliti juga melaksanakan wawancara di kediaman guru karena wawancara di sekolah memiliki waktu yang terbatas. Pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian.

Pada penelitian ini, yang menjadi informan wawancara adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMP LB Bhakti Kencana 1 Berbah
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam SMP LB Bhakti Kencana 1 Berbah
- 3) Guru-guru di SMP LB Bhakti Kencana 1 Berbah

³⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 165.

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 112.

c. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴¹Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai data atau barang-barang tertulis. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan merekam atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pelengkap data.

Kegiatan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti di lapangan adalah dengan membaca buku arsip siswa, buku arsip guru dan karyawan, papan bagan struktur, arsip kurikulum, pengambilan foto-foto yang terkait dengan penelitian, dan lain sebagainya. Kegiatan dokumentasi ini dilaksanakan di sekolah untuk mencari informasi pelengkap yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴²Analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang terkumpul adalah dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini lebih bersifat induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta empiris, bukan dari deduksi teori, sehingga penelitian terjun ke lapangan untuk

⁴¹S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 181.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 103.

mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁴³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Pada model ini analisis data dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁴ Sehingga nantinya akan mempermudah penulis dalam menggunakan data dan akan memberi gambaran yang lebih jelas pula. Reduksi data dilakukan peneliti karena data yang diperoleh saat penelitian sangat banyak namun tidak semuanya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Misalnya saja pada saat pengumpulan data melalui wawancara, untuk menghidupkan komunikasi peneliti dan informan membicarakan banyak hal, akan tetapi tidak semua hasil percakapan tersebut merupakan data yang dibutuhkan peneliti. Oleh karena itu reduksi data dilakukan peneliti agar data yang nantinya disajikan memang benar-benar data yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁴³S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 38.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁴⁵ Kegiatan penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan dan menyusun data yang telah didapatkan. Data yang disusun dalam tahap penyajian ini hanya data yang menunjang penelitian.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menentukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak. Kegiatan verifikasi yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan teori yang sebelumnya dipelajari terkait penelitian dengan hasil yang didapat pada saat penelitian. Sehingga melalui kegiatan verifikasi tersebut peneliti dapat menganalisis apakah teori tersebut sesuai dengan keadaan di lapangan atau tidak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan

⁴⁵*Ibid.*, hal. 341.

persoalan di dalamnya. Pembahasan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi merupakan halaman formalitas yang merupakan landasan administratif yang menunjukkan bahwa bagian awal sampai akhir adalah sah menurut administratif atau dengan kata lain merupakan landasan administrasi seluruh proses penelitian. Halaman formalitas ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan berjilbab, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai pada bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan landasan teoritis metodologis bagi bab-bab berikutnya.

Bab II berisi mengenai gambaran umum SMPLB Bhakti Kencana 1 yang berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai setting SMPLB Bhakti Kencana 1 sebagai lokasi berlangsungnya penelitian. Gambaran umum ini diantaranya berisi tentang sejarah berdirinya SMPLB Bhakti Kencana 1, status lembaga, visi dan misi, fasilitas yang dimiliki, keadaan siswa, guru, serta tenaga kependidikan.

Pada bab III ketiga berisi pembahasan mengenai berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam upaya menanamkan akhlak pada siswa tunagrahita ringan di SMP LB Bhakti Kencana 1 dan faktor pendukung serta faktor pengambat penerapan metode tersebut. Selain itu bab ketiga juga berisi mengenai hasil pembelajaran PAI dari penerapan metode yang digunakan oleh guru. Bab ini berfungsi sebagai penerapan langkah teoritis dan metodologis dari penelitian.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bab ini juga berisi temuan-temuan dalam proses penelitian.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap, pengayaan, dan penunjang informasi yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metode Pembelajaran PAI dalam Rangka Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang dominan digunakan pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita ringan adalah metode ceramah, namun dalam pembelajaran juga masih digunakan metode-metode lain, seperti metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode suri tauladan, metode drill, dan metode karyawisata. Metode-metode yang diterapkan pada pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan tersebut dalam penggunaannya mengalami pengembangan agar sesuai dengan kemampuan intelektual siswa tunagrahita ringan yang terbatas. Pengembangan yang paling menonjol nampak dalam penggunaan bahasa yang sederhana, pemberian contoh-contoh yang riil atau seperti pada kehidupan nyata, dan pembelajaran yang cenderung diulang-ulang.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran muncul faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Faktor utama pendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik adalah

kemampuan dalam memahami kebutuhan siswa. Wujud dari kemampuan memahami kebutuhan siswa tersebut diantaranya berupa penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengembangan kurikulum dengan menganalisis materi yang disampaikan pada siswa, dan kerjasama yang baik antar orang-orang disekitar siswa. Sedangkan faktor utama yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran terkait dengan kondisi sumber daya manusia yang terbatas dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan siswa.

3. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, pembelajaran PAI khususnya dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1 berjalan dengan efektif. Hal tersebut terbukti dari adanya dampak positif bagi siswa, diantaranya adalah meningkatnya semangat siswa untuk beribadah, perubahan sikap dan perilaku, perkembangan mental yang lebih baik, meningkatnya pemahaman siswa mengenai materi pelajaran, serta meningkatnya minat siswa untuk belajar dan motivasi yang tinggi untuk terus bersekolah.

B. Saran

1. Untuk siswa tunagrahita ringan SMPLB Bhakti Kencana 1
 - a. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah dibanding anak-anak pada umumnya, namun ia masih bisa dilatih untuk menguasai keterampilan-

keterampilan tertentu. Karena itu teruslah bersemangat dalam menuntut ilmu dan jangan mudah menyerah dengan keterbatasan yang kalian miliki, agar nantinya kalian menjadi pribadi yang mandiri dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

- b. Tidak sedikit masyarakat yang masih memandang sebelah mata keadaan anak-anak tunagrahita. Buktikan pada orang-orang bahwa kalian bisa berprestasi seperti anak-anak pada umumnya. Prestasi-prestasi tersebut nantinya akan membuat orang lain lebih menghargai kalian dan tidak akan ada lagi orang yang berani mengejek kekurangan yang kalian miliki.
 - c. Meskipun kemampuan kognitif anak tunagrahita rendah, namun mereka masih bisa dilatih dalam aspek afektif dan psikomotorik. Karena itu terus biasakanlah melakukan hal-hal yang baik dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sehingga nantinya akan terbentuk akhlak yang baik pada diri kalian.
2. Untuk guru dan karyawan SMPLB Bhakti Kencana 1
- a. Membimbing anak berkebutuhan khusus memanglah tidak mudah dan membutuhkan keuletan. Tingkatkan kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak tunagrahita agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik.
 - b. Apabila membandingkan antara gaji yang didapat dengan perjuangan memberikan pendidikan yang layak bagi anak berkebutuhan khusus memanglah tidak sepadan. Tanamkan

keikhlasan dalam membimbing anak-anak tunagrahita, sehingga nantinya setiap apa yang dilakukan guru akan bernilai ibadah dan keikhlasan tersebut akan membawa pada kebaikan yang lebih tinggi.

3. Untuk Instansi SLB Bhakti Kencana 1

a. Melayani banyak orang dengan kebutuhan yang berbeda-beda memang tidaklah mudah. Tetaplah berikan pelayanan yang terbaik untuk seluruh warga sekolah dan masyarakat yang membutuhkan bantuan instansi, agar nantinya dapat meningkatkan kualitas instansi sebagai lembaga pendidikan yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

b. Meskipun fasilitas khusus yang diperlukan anak tunagrahita belum semua terpenuhi, namun terus tingkatkan kualitas sekolah baik dari segi tenaga pengajar dan sarana prasarana yang mendukung. Sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

4. Untuk keluarga dan lingkungan dimana anak tunagrahita tinggal

a. Anak merupakan titipan Allah SWT yang nantinya dapat mengantarkan orang tuanya menuju surga. Namun tidak banyak orang tua yang bisa menerima keadaan anaknya yang berbeda dengan anak lain. Terus berikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita agar mereka lebih percaya diri dan dapat membanggakan orang tua.

- b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak akan mempengaruhi perkembangan psikologisnya. Hargai sekecil apapun prestasi yang mereka raih, karena hal tersebut akan membuat mereka merasa dihargai dan semakin bersemangat dalam mengukir prestasi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penyusunan ini penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini

Tak lupa penulis haturkan terima kasih atas bantuan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan karya ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Sinopsis Penelitian Keagamaan*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Adisusilo, Sutarjo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Effendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2001.
- Kemis & Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, Jakarta: Luxima, 2013.
- Kosasih, E., *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Natsir, M., *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Media Da'wah, 1989.
- Putri, Intan Ayu Eko, "Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patean Kendal", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Rahayu, Tutik, "Metode Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu di SDLB B/C Bina Taruna Manisrenggo Kabupaten Klaten", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2012.

- Somantri, T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Qohari, Zuhdi, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Wijaya, Ardhi, *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita: Panduan Untuk Guru*, Yogyakarta: Imperium, 2013.
- Zarman, Wendi, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah dan Lebih Efektif*, Bandung: Kawan Pustaka, 2011.

Lampiran-Lampiran:

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Jam : 07.30-09.00

Lokasi : SLB Bhakti Kencana 1

Sumber Data : Pembelajaran PAI di kelas VII dan VIII (C)

Deskripsi data:

Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggabungkan 3 jenjang pendidikan, yaitu kelas VII, VIII, dan XI dalam satu kelas. Penggabungan kelas tersebut disebabkan guru agama yang mengampu SMP sedang menjalani tugas belajar, sehingga guru yang mengampu SMA diberi tambahan tugas untuk mengampu SMP. Ruang yang digunakan untuk pembelajaran menjadi satu dengan kelas siswa tunarungu. Pemisahan bagian kelas hanya menggunakan papan tulis besar. Cara mengajar guru adalah dengan berpindah-pindah dari materi tiap jenjang. Misalkan 10 menit untuk membahas materi kelas VII, kemudian 10 menit berikutnya membahas materi kelas VIII, begitu seterusnya sampai waktu pelajaran agama berakhir.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah konseptual, yaitu menggunakan metode ceramah tetapi juga dengan memberikan contoh-contoh yang riil atau seperti di kehidupan nyata. Buku yang digunakan guru sebagai acuan pembelajaran PAI sama dengan buku-buku yang digunakan untuk siswa pada umumnya.

Interpretasi :

Pembelajaran menjadi kurang kondusif karena pembelajaran untuk siswa tunagrahita berada di ruang yang sama dengan siswa tunarungu. Materi yang

disampaikan bergantian membuat pembelajaran menjadi kurang fokus. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah konseptual.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013

Jam : 07.00-08.00

Lokasi : SLB Bhakti Kencana 1

Sumber Data : Kegiatan siswa di pagi hari

Deskripsi data:

Observasi dilaksanakan pada pagi hari sebelum bel tanda masuk berbunyi. Sambil menunggu bel masuk, para siswa berkumpul di halaman sekolah. Ada yang bermain bersama teman-temannya, ada pula yang hanya sekedar duduk-duduk sambil mengobrol atau melihat temannya bermain, tidak ada yang berdiam diri di dalam kelas. Apabila ada guru yang baru datang, mereka berlarian ke arah guru tersebut dan berebut untuk bersalaman.

Setelah bel tanda masuk berbunyi, para siswa segera berbaris di halaman. Meskipun barisaanya tidak begitu rapi dan terkadang masih diarahkan oleh guru mengenai posisi barisan, tapi tidak ada siswa yang enggan berbaris. Seluruh siswa antusias sambil sesekali bercanda dengan teman-temannya. Setelah barisan dirasa cukup rapi, guru-guru berkumpul di sekeliling siswa untuk berdoa bersama. Doa dipimpin oleh salah satu guru dan seluruh siswa serta guru mengucapkannya bersama-sama dengan suara yang cukup keras. Setelah berdoa selesai, para siswa berbaris untuk bersalaman dengan guru sambil masuk ke dalam kelas.

Interpretasi:

Siswa SLB Bhakti Kencana 1 memiliki pembiasaan yang baik yaitu bersalaman dengan guru dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Pada pelaksanaan hal tersebut sudah menjadi akhlak karena sudah tidak ada suruhan atau paksaan dari guru.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013

Jam : 08.00-09.00

Lokasi : SLB Bhakti Kencana 1

Sumber Data : Ibu Imah

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru PAI di SLB Bhakti Kencana 1. Pada saat penelitian berlangsung, beliau yang mengampu pelajaran PAI untuk SMP dan SMA. Beliau sebelumnya hanya mengampu pelajaran PAI untuk SMA, namun saat ini beliau juga mengampu pelajaran PAI untuk SMP karena guru pengampu pelajaran PAI untuk SMP sedang ada tugas belajar. Wawancara ini merupakan wawancara kedua yang dilakukan diluar jam pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan metode-metode pembelajaran khususnya metode karyawisata. Selain itu pertanyaan yang diajukan juga terkait pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya dilaksanakan di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sekolah cukup sering mengadakan mengadakan kegiatan di luar sekolah, seperti berenang dan wisata atau outbound. Berenang merupakan salah satu kegiatan rutin bulanan yang merupakan salah satu kegiatan yang merangsang kemampuan aquatik siswa, sedangkan wisata atau outbound merupakan kegiatan tahunan. Kegiatan di luar sekolah ini mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan sekolah dan keluarga, serta membangun kepercayaan diri siswa. Sebelum berangkat biasanya siswa diberi pembekalan mengenai apa yang harus dibawa, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi dapat berpindah-pindah sesuai dengan mood siswa. Keadaan siswa tunagrahita yang lambat untuk menangkap pelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan dan monoton apabila tidak divariasi. Apabila siswa sudah terlihat

jenuh di dalam kelas, maka guru menawarkan siswa untuk memilih tempat belajar. Siswa bisa memilih tempat belajar sesuai dengan keinginannya asalkan masih termasuk dalam lingkungan sekolah. Kegiatan belajar di luar kelas ini dapat dirancang sebelumnya atau juga merupakan kegiatan isidensial.

Interpretasi:

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB Bhakti Kencana 1 bervariasi dan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas. Hal tersebut menyesuaikan kondisi siswa tunagrahita. Kegiatan-kegiatan di luar sekolah merupakan salah satu bagian dari pembelajaran.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Jam : 07.30-08.30

Lokasi : SLB Bhakti Kencana 1

Sumber Data : Pembelajaran PAI di kelas VII dan VIII (C)

Deskripsi data:

Observasi dilaksanakan pada pembelajaran PAI di kelas VII dan VIII (C/tunagrahita ringan). Materi pembelajaran yang dibahas adalah mengenai malaikat. Guru mengajarkan lagu tentang nama-nama dan tugas malaikat untuk dihafalkan oleh siswa. Sedangkan penjabaran mengenai tugas-tugas dan ciri-ciri malaikat dilakukan dengan dijabarkan satu persatu dengan memberikan contoh yang konkrit. Setelah pembahasan materi selesai, guru bertanya pada siswa terkait materi yang telah dijelaskan. Teknik bertanya guru adalah dengan membolak balik pertanyaan. Guru bertanya kepada siswa, apabila siswa sudah menjawab, guru membalik pertanyaannya. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Apabila ada siswa yang menjawabnya dengan ragu-ragu padahal jawabannya benar maka guru akan meminta siswa menjawab ulang dengan lebih percaya diri. Pembelajaran cenderung diulang-ulang terlebih lagi terkait pelajaran yang berhubungan dengan hafalan. Pengulangan ini dalam satu kali pertemuan bisa mencapai 10 kali. Pada saat pembelajaran guru juga menyisipkan cerita-cerita teladan yang berasal dari kisah-kisah nabi ataupun sahabat.

Pada saat pembelajaran guru juga mengecek siswa sholat 5 waktu atau tidak dengan bertanya satu persatu kepada siswa. Guru mengapresiasi kejujuran siswa yang mengaku tidak sholat dan memotivasi hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin, terlebih mengenai kelengkapan sholat 5 waktu.

Interpretasi:

Pada pelaksanaan pembelajaran PAI, guru menggabungkan berbagai metode untuk menjelaskan satu materi. Metode menyanyi digunakan untuk materi yang membutuhkan kemampuan hafalan. Sedangkan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang harus dijabarkan. Guru juga menggunakan metode drill yaitu dengan mengulang-ulang pembelajaran terkait materi yang membutuhkan kemampuan kognitif. Guru membangun motivasi siswa dengan tanpa melibatkan punishment terhadap apapun kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

Jam : 07.15-08.15

Lokasi : SLB Bhakti Kencana 1

Sumber Data : Pembelajaran PAI di kelas VII dan VIII (C)

Deskripsi data:

Observasi dilaksanakan pada pembelajaran PAI di kelas VII dan VIII (C/tunagrahita ringan). Materi pembelajaran yang dibahas adalah mengenai nabi dan rasul serta tanda-tanda hari kiamat. Materi mengenai nabi dan rasul disampaikan menggunakan metode tanya jawab secara bergantian antara siswa dengan guru. Pertanyaan yang diberikan oleh siswa biasanya terkait pengalamannya sehari-hari atau hal-hal yang pernah dilihatnya pada kehidupan nyata. Pada setiap jawaban yang diberikan dari pertanyaan siswa, guru selalu memberikan pesan yang dapat memotivasi siswa agar bersikap baik. Misalnya pertanyaan mengenai orang-orang yang memakai cadar atau celana “congklang”, guru menjawab pertanyaan tersebut dengan menyisipkan pesan-pesan moral untuk saling menghargai terhadap perbedaan yang ada dan tidak saling mengganggu.

Sedangkan materi mengenai tanda-tanda hari kiamat disampaikan menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan mengenai tanda-tanda hari kiamat dengan memberikan contoh-contoh sederhana yang mudah dipahami oleh anak. Diantara tanda-tanda tersebut adalah anak yang melawan orang tua baik secara langsung ataupun tidak langsung, berkelahi dengan teman, dan berkata kotor.

Interpretasi:

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran PAI adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada penerapan metode tersebut guru

mengembangkannya sesuai dengan kemampuan siswa, yaitu dengan menggunakan bahasa dan contoh-contoh yang sederhana.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2013

Jam : 07.30-08.30

Lokasi : SLB Bhakti Kencana 1

Sumber Data : Pembelajaran PAI di kelas VII dan VIII (C)

Deskripsi data:

Metode pembelajaran yang digunakan adalah latihan soal. Guru membagi papan tulis menjadi 2 bagian untuk menuliskan soal, papan tulis bagian kanan untuk siswa kelas XI dan papan tulis bagian kiri untuk siswa kelas VIII, sedangkan siswa kelas VII yang kebetulan hanya 1 orang mencatat soal-soal langsung dari laptop guru. ketika guru menuliskan soal-soal di papan tulis, siswa langsung mencatat soal tersebut di bukunya dan siswa yang lain menunggu soalnya dengan tertib serta tidak gaduh. Sembari menunggu anak menyalin dan mengerjakan soal, guru melakukan pendekatan pada tiap-tiap siswa. Pertanyaan yang diajukan salah satunya adalah apakah sholatnya sudah lengkap atau belum? Kalau belum kenapa? Guru berusaha memberikan solusi yang terbaik untuk siswa. Ada siswa yang menjawab ia belum sholat secara lengkap karena sore hari sepulang sekolah ia bekerja di bengkel atau kalau tidak melatih burung dara peliharannya. Guru menyarankan apabila anak ada waktu untuk melakukan itu semua, seharusnya ada waktu pula untuk sholat. Guru juga menanyakan kepada siapa siswa biasanya curhat, hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi agar siswa tidak curhat kepada orang yang salah, dalam artian orang tersebut tidak dapat memberikan motivasi agar siswa bisa berubah lebih baik lagi. Guru menyarankan agar siswa curhat kepada Allah, bagaimana caranya? Yaitu lewat doa, lewat sholat, karena nantinya Allah akan memberikan solusi dan kekuatan.

Guru nampak dekat dengan siswa. Karena usia remaja merupakan masa dimana anak mulai mengenal percintaan, maka guru juga membahas mengenai hal

tersebut. Hal itu tidak dianggap tabu karena siswa harus tahu dan diberi pengarahan agar nantinya tidak salah melangkah. Guru mengarahkan agar siswa bergaul dengan baik, karena orang yang baik nantinya akan mendapat jodoh orang yang baik pula. Sikap antara guru dan siswa terbuka, hal itu terlihat dengan bagaimana siswa dapat berbagi cerita tanpa canggung. Namun guru masih tetap mengingatkan apabila anak ada yang bersikap berlebihan. Misalnya saja ada anak yang pada waktu pelajaran duduk dengan mengangkat kakinya diatas kursi, meskipun pelajarannya santai tapi guru tetap menegur “Fajar kok duduknya kayak di warung kopi”.

Interpretasi:

Metode yang digunakan guru pada pembelajaran PAI adalah metode latihan soal dan tanya jawab. Metode latihan soal diterapkan dengan menekankan nilai-nilai berbagi dan melatih kesabaran siswa. Sedangkan metode tanya jawab tidak diterapkan langsung untuk materi pelajaran namun terkait dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa. Melalui tanya jawab tersebut guru membangun kedekatan dengan siswa dan menyisipkan pesan-pesan moral agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2013

Jam : 09.00-09.30

Lokasi : SLB Bhakti Kencana 1

Sumber Data : Ibu Imah

Deskripsi data:

Informan dalam wawancara adalah Ibu Imah, yaitu guru pengampu mata pelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan SMPLB dan SMALB. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, dengan lokasi di ruang guru SLB Bhakti Kencana 1. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terkait dengan penerapan metode karyawisata dan pemenuhan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1. Menurut Ibu Imah, melalui metode karyawisata siswa diajarkan untuk membangun kerjasama dengan teman. Selain itu juga mengajarkan tanggung jawab kepada siswa karena siswa akan membawa nama baik sekolah di luar sana, sehingga nantinya anak akan lebih berhati-hati dalam bersikap karena mereka membawa nama sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat dilihat bahwa pemenuhan prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sudah dilakukan dengan berbagai bentuk. Misalnya saja dengan memberi perhatian, semangat, dan membangun hati siswa agar tidak minder. Selain itu penyampaian materi pembelajaran tidak dilakukan dengan keras dan menghindari hal-hal yang dapat menyinggung perasaan siswa. Penyampaian materi juga lebih dengan memberikan gambaran-gambaran yang konkrit agar mudah dipahami oleh siswa.

Interpretasi:

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak adalah metode karyawisata. Melalui metode ini siswa diajarkan untuk bekerjasama dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sudah terpenuhi dalam pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2013

Jam : 09.30-10.30

Lokasi : SLB Bhakti Kencana 1

Sumber Data : Ibu Tanti dan Guru-Guru SLB Bhakti Kencana 1

Deskripsi data:

Sumber data primer dari wawancara ini adalah Ibu Tanti, guru bidang kesiswaan, namun beberapa guru lainnya juga turut andil dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan bertempat di kantor guru SLB Bhakti Kencana 1. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan perkembangan dan perubahan perilaku siswa selama bersekolah. Selain itu pertanyaan yang diajukan juga terkait dengan komunikasi antara orang tua dengan guru yang selama ini terbangun.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa tiap-tiap siswa mengalami perkembangan dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, meskipun tarafnya berbeda-beda. Perkembangan perilaku tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar siswa. Siswa yang di sekolah dan di rumah mendapat perhatian yang cukup maka perkembangannya lebih signifikan dibandingkan siswa yang hanya mendapat perhatian selama di sekolah saja. Komunikasi antara orang tua dengan guru terjalin cukup baik. Keduanya saling bertukar informasi mengenai perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Melalui informasi tersebut guru dengan orang tua saling berkolaborasi dalam mengarahkan dan membentuk pribadi siswa agar menjadi lebih baik lagi.

Interpretasi:

Nampak adanya hasil dari penerapan metode pembelajaran pada pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita ringan, yaitu dengan adanya perkembangan dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik lagi. Komunikasi antara guru dengan orang tua siswa terjalin dengan baik, sehingga keduanya dapat bekerjasama untuk mengarahkan perilaku dan kepribadian siswa.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 13 September 2013

Jam : 18.30-21.30

Lokasi : Rumah Informan

Sumber Data : Ibu Fitri

Deskripsi data:

Informan adalah guru pengampu mata pelajaran PAI di SMPLB Bhakti Kencana 1. Saat penelitian berlangsung, beliau sedang menjalankan tugas belajar sehingga untuk sementara waktu mata pelajaran PAI diampu oleh guru agama dari SMALB Bhakti Kencana 1. Selama menjalani tugas belajar, Ibu Fitri tetap pergi ke sekolah setiap hari Sabtu untuk memantau perkembangan siswa-siswanya. Wawancara dilaksanakan di rumah informan karena mengingat waktu yang terbatas apabila wawancara hanya dilakukan di sekolah. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan metode pembelajaran yang biasa beliau gunakan saat pembelajaran PAI pada siswa tunjagrahita ringan. Selain itu pertanyaan yang diajukan juga terkait dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa metode-metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah metode suri tauladan, metode pembiasaan, dan metode hafalan. Metode suri tauladan dilaksanakan dengan peran aktif guru dan orang tua sebagai panutan anak sehari-harinya. Visi akhlakul karimah sebagai tanggung jawab bersama seluruh elemen sekolah baik guru, karyawan, maupun orang tua siswa. Metode pembiasaan dilaksanakan dengan cara membiasakan anak untuk berbuat baik, salah satunya adalah berdoa bersama sebelum masuk kelas. Setelah tanda bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah untuk berdoa bersama. Doa-doa yang dibaca diantaranya adalah

syahadat, doa untuk kedua orang tua, dan doa untuk kebaikan dunia akhirat. Doa-doa tersebut dianggap doa paling mendasar yang harus dikuasai anak sehingga dalam sehari-harinya digunakan terus menerus. Pada pembacaan doa tersebut dilaksanakan secara pelan-pelan namun jelas. Hal itu menyesuaikan kemampuan anak yang berbeda-beda baik anak tunarungu, tunawicara, ataupun tunagrahita, sehingga pembacaan doa di rancang sedemikian rupa agar dapat diikuti oleh anak dengan semua kebutuhannya. Setelah berdoa bersama selesai, anak-anak berbaris untuk bersalaman dengan guru sembari masuk ke dalam kelas.

Metode hafalan dilakukan dengan membangun percaya diri anak, jangan sampai anak mengatakan “sulit” atau “susah”. Metode hafalan ini merupakan gabungan dari metode-metode lainnya yang saling berkaitan antara satu sama lain dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita. Metode hafalan dimulai dengan penggunaan metode drill yaitu anak menirukan secara bersama-sama dan berulang-ulang apa yang diucapkan oleh guru. Setelah berkali-kali anak mengulang secara bersama-sama, guru kemudian menunjuk satu per satu anak untuk menirukan sendiri. Dari hasil menirukan sendiri itu nantinya akan terlihat mana anak yang sudah cukup menguasai dan mana yang masih butuh latihan. Anak yang sudah cukup menguasai kemudian diminta untuk mengajari anak lain yang masih membutuhkan latihan, disinilah strategi tutor sebaya juga digunakan. Dari gabungan dari beberapa metode dan strategi tersebut anak diajarkan untuk menghargai temannya, karena tidak semua anak mau diajari oleh temannya dan merasa dirinya lebih bisa. Terhadap seluruh hasil yang ditunjukkan oleh anak, guru memberikan reward, sebisa mungkin anak-anak dilambungkan dengan pujian dan motivasi agar kepercayaan diri anak muncul sehingga semakin bersemangat untuk terus belajar.

Faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran diantaranya adalah kemauan dan kesiapan anak dalam belajar, belajar dengan media yang menarik, materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, kurikulum bukan segalanya melainkan hanya sebagai patokan, guru menganalisis tentang materi, kerjasama yang baik antar guru, sarana prasarana yang menunjang

pembelajara, kerjasama yang baik antara sekolah, guru, dan wali murid, serta buku penghubung antara orang tua dan guru disamping sms yang juga dilakukan untuk menjalin komunikasi. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode pembelajaran diantaranya adalah kepedulian orang tua yang kurang terhadap perkembangan siswa, kurangnya kemampuan komunikasi antara orang tua dengan guru, hal ini dapat dilihat dari saat berbicara guru cenderung seperti menyampaikan materi, seolah seperti menceramahi orang tua, bukan sebagai teman yang memiliki kewajiban yang sama dalam mendidik anak. Hal lain yang juga menghambat penerapan metode pembelajaran adalah belum banyak pengembangan bahan ajar untuk anak sesuai dengan perkembangannya dan terkadang guru tidak menganalisis materi, hanya menyampaikan SK serta KD saja.

Interpretasi:

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah metode suri tauladan, metode pembiasaan, dan metode hafalan. Penerapan metode pembelajaran ini dikembangkan sedemikian rupa agar sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita ringan. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terkait dengan kemauan dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa terkait dengan kondisi guru, kondisi lingkungan keluarga, dan sarana prasarana yang terdapat di sekolah.

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis
2. Sejarah Berdiri dan Profil Sekolah
3. Struktur Organisasi
4. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Bhakti Kencana 1
5. Observasi Pembelajaran dan kegiatan di lingkungan sekolah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan profil sekolah
2. Data guru, siswa, dan karyawan di SMPLB Bhakti Kencana 1
3. Data sarana dan prasarana SLB Bhakti Kencana 1
4. Proses pembelajaran dan aktivitas di lingkungan sekolah

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Apakah jumlah tenaga pendidik dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah sudah memadai dalam pelaksanaan pembelajaran?
 - b. Bagaimana cara pihak sekolah dan orang tua saling mengkomunikasikan perkembangan anak?
2. Guru PAI SMPLB Bhakti Kencana 1
 - a. Bagaimana pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan?
 - b. Apa saja metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan?

- c. Apa yang membedakan penerapan metode pembelajaran untuk siswa penyandang tunagrahita dengan siswa pada umumnya?
 - d. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran PAI?
 - e. Bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran tersebut?
3. Guru Bidang Kesiswaan
- a. Bagaimana latar belakang siswa penyandang tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana 1?
 - b. Adakah perkembangan yang signifikan ketika siswa pertama kali masuk sekolah dengan keadaan mereka saat ini?
 - c. Bagaimana cara guru dan orang tua saling mengkomunikasikan perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah?



Kegiatan Pramuka



Ekstra Komputer



Kegiatan Rutin Memasak



Keterampilan Menjahit



Keterampilan Ukir



Keterampilan Menganyam



Kerajinan Batik



Pemberian Hadiah



Prestasi Siswa



Juara Lomba Olahraga



Lomba Olahraga



Perkemahan



Sholat Berjamaah



Belajar di Perpustakaan



Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Karyawisata



Kegiatan Qurban



Pentas Seni



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Mir'atun Nur Arifah
NIM : 10411057
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
Judul : Metode Pembelajaran PAI dalam Rangka Menanamkan
Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Tunagrahita SMPLB
Bhakti Kencana 1 Berbah Tahun Pelajaran 2012/2013
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 13 Mei 2013	1	Revisi BAB I setelah seminar	
2.	Kamis, 16 Mei 2013	2	ACC BAB I	
3.	Rabu, 22 Mei 2013	3	Konsultasi BAB II	
4.	Senin, 9 September 2013	4	Konsultasi BAB III	
5.	Kamis, 19 September 2013	5	Revisi isi BAB II dan BAB III	
6.	Kamis, 3 Oktober 2013	6	Revisi teknik penulisan	
7.	Rabu, 9 Oktober 2013	7	Konsultasi BAB IV	
8.	Rabu, 16 Oktober 2013	8	ACC skripsi	

Yogyakarta, 16 Oktober 2013
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : MIR'ATUN NUR ARIFAH
NIM : 10411057
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

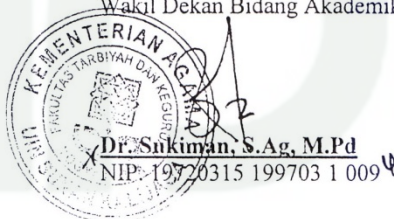
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

90.85 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
LABORATORIUM PENDIDIKAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056, Pswt. 3254 Fax. (0274) 519734
E-mail: ppl_fly@yahoo.com Website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/6034/2013

Ma Laboratorium Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : MIR'ATUN NUR ARIFAH
NIM : 10411057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

lah benar-benar peserta PPL-KKN Integratif Tahun 2013 di SMP N 3 Kalasan dengan DPL
Sangkot Sirait, M.Ag. dan telah dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89.98 (A/B)**.

nikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2013

a.n. Wakil Dekan I
Ketua,

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Kr.:PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MIR'ATUN NUR ARIFAH
NIM : 10411057
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. **PEPER**
Pejabat Akademik Bidang Kemahasi
Kemahasiswaan
UIN Sunan Kalijaga
Drs. H. M. Maragustam Siregar, M.
NIP. 194904001987031002





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MIR'ATUN NUR ARIFAH
NIM : 10411057
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	95	A
Total Nilai		365	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 10 Oktober 2013



Abdul Kholiq Fatwanto, S.Si., M.Kom.

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MENGETAHUI
KETUA UPT PKS;
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, 10 Oktober 2013
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Mir'atun Nur Arifah
Date of Birth : May 22, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 14, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	48
Total Score	467

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, June 21, 2013



Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: 21.06.2013

Dr. M. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Mir'atun Nur Arifah :

تاريخ الميلاد : ٢٢ مايو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٥١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

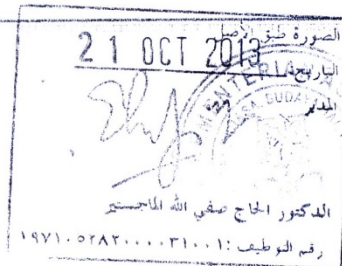
*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2854/2013
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 7 Mei 2013

Kepada:
Yth. Gubernur Propinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM RANGKA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA SISWA TUNAGRAHITA SMP LB BHAKTI KENCANA 1 BERBAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Mir'atun Nur Arifah

NIM : 10411057

Semester : VI (Enam)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Perum UIN No.51 Sambisari, Purwomartani, Kalasan

untuk mengadakan penelitian di SMP LB Bhakti Kencana 1 Berbah, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal: 13 Mei 2013 – 13 Agustus 2013.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

Revisi:

Dekan (sebagai laporan),

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan),

Arsip.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/4292/V/5/2013

Surat : WD Bid.Ak.Fak.Ilm Tarbiyah dan Keguruan UIN Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2854/2013
: 07 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: MIR'ATUN NUR ARIFAH NIP/NIM : 10411057
: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
: METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM RANGKA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA SISWA TUNAGRAHITA SMP LB BHAKTI KENCANA 1 BERBAH TAHUN
PELAJARAN 2012/2013
: - Kota/Kab. SLEMAN
: 17 Mei 2013 s/d 17 Agustus 2013

Ketentuan

Peraturan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; ijin hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di kegiatan;

Penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhirnya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;

Surat ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang tertera.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 17 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



dan:
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
Bupati Sleman c/q Bappeda
Dekan Bid. Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yk
Bersangkutan



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1838 / 2013

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

ur : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata. Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
unjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4292/V/5/2013 Tanggal : 17 Mei 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

ada :
ia : MIR'ATUN NUR ARIFAH
lks/NIM/NIP/NIK : 10411057
ram/Tingkat : S1
nsi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
nat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
nat Rumah : Perum UIN No. 51 Sambisari RT 03 RW 02 Purwomartani Kelasan
Telp / HP : 085643028431
ik : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM RANGKA MENANAMKAN NILAI-
NILAI AKHLAK PADA SISWA TUNAGRAHITA SMP LB BHAKTI
KENCANA 1 BERBAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013
isi : SMP LB Bhakti Kencana 1 Berbah
tu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Mei 2013 s/d 17 Agustus 2013

gan ketentuan sebagai berikut :

ajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk ndapat petunjuk seperlunya.

ajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.

in tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

ajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan lalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

in ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non erintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan ah berakhirnya penelitian.

busan :

Bupati Sleman (sebagai laporan)
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
Camat Berbah
Kepala SMP LB Bhakti Kencana 1 Berbah
Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN "SUKA" Yk
Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

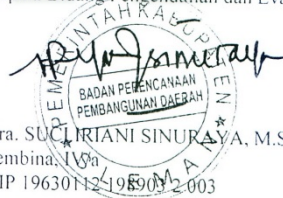
Pada Tanggal : 21 Mei 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI RIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IVa
NIP 196301121989032003



FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

PERnyataan BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

Tempat yang dipilih

Nomor : 1838

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Miratun Nur Arifah
No. Mahasiswa/NIP/NIM : 10411057
Tingkat (D1/D2/D3/D4(S1)/S2/S3) :
Universitas/Akademi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait
Alamat Rumah Peneliti : Perum UIN no. 51 Sambisari
Rt 03 Rwo 02 Purwomartani Kalasan
Nomor Telepon/HP : 085693028431
Lokasi Penelitian/Survey : 1. SMP LB Bhakti Kencana 1 Berbah
2.
Judul Penelitian : Metode Pembelajaran PAI
dalam rangka Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada
Siswa Tunagrahita SMP LB Bhakti Kencana 1 Berbah
Tahun Pelajaran 2012/2013

Menyatakan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF sebanyak 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, 21 Mei 2013

Yang menyatakan


Miratun Nur Arifah
(nama terang)

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Mir'atun Nur Arifah
TTL : Karanganyar, 22 Mei 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum. UIN No. 51 Sambisari RT 03/RW 02
Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
Telp/email : [085643028431/miratunnurarifah@yahoo.co.id](mailto:085643028431@miratunnurarifah@yahoo.co.id)

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd
Nama Ibu : Dra. Hj. Sunarmi
Alamat : Perum. UIN No. 51 Sambisari RT 03/RW 02
Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. TK An-Nur 1 : 1996-1998
- b. SD Muhammadiyah Condongcatur : 1998-2004
- c. SMP Negeri 8 Yogyakarta : 2004-2007
- d. SMA Negeri 8 Yogyakarta : 2007-2010
- e. UIN Sunan Kalijaga : 2010-sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Kursus Bahasa Inggris FBS UNY : 2011
- b. Kursus Bahasa Inggris Kaizen Universitas Sanata Dharma : 2013

D. PENGALAMAN KERJA

- 1. Tentor Lembaga Belajar Multi Sigma : 2011
- 2. Tentor Sanggar Belajar Cahaya Ilmu : 2012-sekarang